



## Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Media Kartu Gambar Di RA Asy-Syi'ar

Yuli Rahma Sari<sup>1</sup>, Dita Widiyanti<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>12</sup>  
yulirahma6241@gmail.com<sup>1</sup>, diethawidiyanti@gmail.com<sup>2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: 12 Desember 2023

Revised: 16 Desember 2023

Accepted: 20 Desember 2023

#### Keywords

Picturecards<sup>1</sup>, young children<sup>2</sup>, strategies<sup>3</sup>

#### Kata Kunci

Kartu bergambar<sup>1</sup>, anak usai dini<sup>3</sup>, strategi<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Interest in reading is essentially an acceptance of the relationship between oneself and something outside oneself, the stronger the relationship, the stronger the interest. In that case, the use of reading card media is a teaching material media in an effort to increase children's interest in reading with the aim of being able to more easily attract children in learning to read through the image card media provided. The research method used in this study uses qualitative descriptive methods, data collected through participant observation, interviews with teachers and children, and recording learning activities. In this study provides significant results, namely by using picture card media declared effective as a medium in increasing children's interest in reading, the enthusiasm of children in the card-based learning process also makes children more enthusiastic in reading at RA ASY-SYI'AR school.*

### ABSTRAK

Minat membaca pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat hubungan maka semakin kuat pula minat tersebut. Kurangnya minat membaca anak mungkin disebabkan oleh kondisi keluarga yang kurang baik. Dalam hal itu penggunaan media kartu baca merupakan media bahan ajar dalam upaya meningkatkan minat baca anak dengan tujuan dapat lebih mudah menarik anak dalam belajar membaca melalui media kartu gambar yang diberikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara dengan guru dan anak, serta pencatatan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini memberikan hasil yang signifikan yaitu dengan menggunakan media kartu bergambar dinyatakan efektif sebagai media dalam meningkatkan minat baca anak, antusias anak dalam proses pembelajaran yang berbasis kartu ini juga membuat anak semakin semangat dalam membaca di sekolah RA ASY-SYI'AR.

### Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan tingkat dasar yang merupakan upaya pengasuhan yang ditujukan kepada anak sampai usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap belajar lebih lanjut, disampaikan melalui jalur formal dan informal (Maimunah Hassan, 2013: 15).

Menurut Bcharudin Musthafa, masa kanak-kanak menyangkut anak-anak yang berusia satu sampai lima tahun. Pemahaman tersebut didasarkan pada batasan psikologis perkembangan

yang meliputi masa bayi (infancy) pada usia 0 sampai dengan 1 tahun, masa bayi (childhood), pada usia 6 sampai dengan 12 tahun.

Bandan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membatasi arti istilah masa kanak-kanak pada anak 0 sampai 6 tahun yaitu sampai anak tamat TK. Masa usia dini juga masih termasuk masa yang masih dalam proses pengawasan orang tuanya, anak-anak yang sering berada di tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain dan taman kanak-kanak (TK) termasuk dalam cakupan definisi tersebut (Ahmad Susanto, 2017: 1).

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa usia dini atau “masa kanak-kanak” adalah anak yang berusia antara nol hingga berusia delapan tahun. Pada periode ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan pada aspek kehidupan manusia yang berbeda. Proses belajar anak harus memperhatikan ciri-ciri yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak .

Berdasarkan beberapa pengertian ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa golden age bagi perkembangan anak, dimana perkembangan kecerdasan terjadi antara usia 0 sampai dengan 4 tahun, 30 % hingga berusia 8 tahun. Masa golden age ini juga merupakan masa penting bagi anak, karena perkembangan yang dicapai pada masa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan masa selanjutnya hingga dewasa (Imas Kurniasih, 2009: 22).

Membaca merupakan pintu dan jendela yang membuka cakrawala anak. Menurut Piaget, anak mulai belajar ketika memasuki tahap operasional konkrit, yaitu pada saat dianggap mampu berpikir terstruktur, yaitu pada usia 7 tahun. Namun seiring tuntutan zaman, kedua teori ini semakin terdistorsi bahkan ditolak oleh para kritikus.

Pengenalan huruf sejak TK atau usia 3 tahun sejatinya bukan lagi hal yang asing saat terdengar ditelinga, namun metode pengajarannya juga harus melakukan sosialisasi agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengajarannya. Ketertarikan anak dalam membaca tidak lepas dari kebiasaan orang tuanya. Untuk itu, orang tua hendaknya menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk membangkitkan minat belajar. Anak-anak bukanlah orang dewasa. Dunia anak berciri khas pada dunia bermain . Pembelajaran juga harus tetap dalam suasana bermain, kecuali anak berminat belajar mengenal huruf dan membaca (Imas Kurniasih, 2009: 22).

Minat membaca pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat hubungan maka semakin kuat pula minat tersebut (Afnida & Suparno, 2020). Kurangnya minat membaca anak mungkin disebabkan oleh kondisi keluarga yang kurang baik, terutama orang tua yang tidak memberikan contoh gemar membaca kepada anaknya (Palupi et al., 2023). Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan

orang tua terhadap aktivitas anaknya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, hal ini disebabkan oleh kurangnya konsep pendidikan yang diterapkan oleh orang tua (Listriani dkk, 2020). Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat membaca anak, karena pengaruh mengajak teman bermain sangat kuat. Anak akan lebih suka bermain bersama teman dibandingkan membaca buku (Rahayu dkk., 2022)

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harafiah berarti perantara, perantara atau pengantar, Gagne dan Brigs S. (Arief S. Sadiman, 2009: 6) menegaskan bahwa media adalah berbagai macam komponen, bagian-bagian berbeda dari lingkungan tempat siswa yang dapat merangsang anak dalam belajar, sedangkan Brigs berpendapat bahwa media adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa dalam belajar contohnya seperti, buku, tape, film dalam bingkai.

AECT (Asosiasi Pendidikan dan Teknologi Komunikasi) (dalam H Asnawir dan Basyirudin Usman, 2002: 11) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyebaran informasi, sedangkan Education Association (NEA) benda merupakan sebuah bentuk benda yang dapat dimanipulasi dengan melihat, mendengar, membaca atau berbicara, serta alat-alat yang baik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi efektivitas program pendidikan.

Arsyad (2002: 199) Flash card atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol simbolik yang dimaksudkan untuk mengingatkan atau memberi petunjuk kepada siswa tentang sesuatu yang berkaitan dengan gambar tersebut. Flash card atau yang biasa disebut dengan Kartu bergambar dapat menjadi saran dan rangsangan untuk membantu siswa dalam belajar untuk menambah pengetahuan anak

Sutan (2004: 9) menjelaskan bahwa Flasc Cards adalah metode membaca gambar dengan menggunakan kartu untuk mengenalkan kosa kata. Kartu gambar ini biasanya berisi gambar dan kata-kata yang familiar bagi siswa, seperti nama atau gambar keluarga, angka ataupun gambar hewan serta tumbuhan.

Kartu bergambar merupakan gambar dua sisi, satu sisi menunjukkan objek dan sisi lainnya menunjukkan teks penjelasan objek tersebut. Kartu bergambar hadir dalam kotak yang menampilkan jumlah kartu dalam satu kelompok gambar, kelompok gambar menampilkan gambar (hewan). Kelompok nama tanaman menampilkan gambar tanaman, kelompok orang atau kelompok kendaraan menampilkan gambar kendaraan, (<http://kurtek.Upi.Edu/> diunduh pada 26 Juli 2012 pukul 20.55)

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di RA ASY-SYPAR dalam menumbuhkan minat membaca anak, sangatlah perlu di ajarkan sejak awal agar anak-anak dapat mengenal huruf

dan kata lebih awal. Hal ini bertujuan untuk kesiapan anak dalam melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Dalam upaya tujuan meningkatkan minat baca anak usia dini di sekolah RA ASY-SY'AR, para guru yang ada di sekolah tersebut menggunakan media kartu gambar sebagai perantara dalam menumbuhkan minat baca anak, dengan tujuan dapat lebih mudah menarik anak dalam belajar membaca. Gambar yang tersedia pada kartu gambar tersebut tersedia dalam bentuk-bentuk yang menarik contohnya: kartu Gambar lepas seperti (gambar huruf abjad, gambar huruf hijaiyah, buah-buahan, sayur-sayuran, kendaraan dan lain-lain), Flash Cards, buku cerita bergambar, foto, majalah.

Strategi pembelajaran visual atau strategi pembelajaran menggunakan media gambar yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang diterapkan guru terbukti mampu mengubah minat membaca anak. Hal ini terlihat anak antusias menyelesaikan pekerjaan rumahnya dan 6 anak antusias berbaris di depan guru untuk membaca sesuai dengan perkembangan anak masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka kami peneliti merumuskan Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak serta Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Kartu Gambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak.

Beberapa penelitian terkait menunjukkan bahwa berbagai strategi menarik dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca anak (Listriani et al., 2020). Penelitian Afrida & Suparno (2020) menunjukkan bahwa anak lebih tertarik membaca buku dan cerita anak yang menarik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahayu dkk. (2022) juga menunjukkan pentingnya melanjutkan penelitian tentang bagaimana memulai membaca untuk meningkatkan minat membaca anak. Oktafiani (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa guru diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi perkembangan media pembelajaran pada anak usia dini. Masih sedikit penelitian yang berfokus pada anak usia dini karena sulitnya memperoleh informasi yang dapat dijadikan data (Gong & Wang, 2017).

Oleh karena itu, beberapa penelitian terkait di atas memberikan landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat membaca anak usia dini. Ini adalah pertama kalinya dan dikombinasikan dengan penggunaan media kartu bergambar, meningkatkan minat membaca anak-anak. Karena penelitian mengenai anak usia dini masih jarang dilakukan, maka salah satu cirinya adalah banyaknya kesempatan untuk mempelajari lingkungan hidup anak usia dini.

Kontribusi penelitian ini adalah media kartu bergambar memberikan dampak terhadap minat membaca anak usia dini karena mereka merasa terstimulasi dan mudah memahami serta

mengenali makna dari gambar yang disajikan. Memberi adalah hal yang diharapkan untuk dilakukan. kata atau kalimat yang dikandungnya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Media Kartu Gambar Di Sekolah di RA ASY-SYT'AR Partimbalan.

## **Metode Penelitian**

Pemanfaatan media kartu bergambar dalam meningkatkan minat anak dalam membaca ini dilakukan di RA ASY-SYT'AR Partimbalan kecamatan Bandar Masil am RA ASY-SYT'AR Paltimbaran terletak di Jln Jati Rejo Huta IV, Desa Partimbalan, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun. Dalam penelitian yang di lakukan di sekolah RA ASY-SYT'AR, peneliti melakukan peneliatian di kelas Bintang di ikuti oleh 30 siswa yang terdiri dari usia (5-6tahun)

Menurut Mukhtar, metode penelitian kualitatif adalah cara peneliti menemukan temuan dan teori tentang penelitiannya pada suatu titik waktu tertentu. Tujuan penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan, mengungkapkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara lebih rinci dengan cara mengkaji individu, kelompok, atau peristiwa sedetail mungkin.

Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan dihasilkan dari lingkungan sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial merupakan proses ilmiah yang sah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Menggunakan Media Kartu .

## **Pembahasan**

### **A. Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca anak melalui media kartu gambar di Sekolah RA ASY-SYT'AR Partimbalan**

Strategi umumnya mengacu pada rencana dasar, garis besar tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi belajar mengajar mewakili pola perilaku umum siswa guru ketika merancang kegiatan belajar mengajar, dan pentingnya strategi dalam hal ini adalah guru memiliki peran penting dalam mengembangkan minat membaca anak sejak dini.

Minat membaca pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dan semakin kuat hubungan tersebut maka semakin kuat pula minat tersebut (Afnida & Suparno, 2020). Kurangnya minat membaca anak dapat disebabkan oleh lingkungan rumah yang buruk, terutama orang tua yang tidak memberikan contoh minat membaca anaknya (Palupi et al., 2023). Selain itu, minimnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya konsep pendidikan yang diterapkan oleh orang tua (Listriani dkk, 2020). Lingkungan mempunyai

pengaruh yang sangat besar terhadap minat membaca anak, begitu pula pengaruh mengajak teman bermain. Umumnya Anak-anak lebih suka bermain bersama teman dibandingkan membaca buku. (Rahayu et al, 2022). Dalam hal ini pentingnya keterkaitan peran antara guru dan orang tua dalam mendorong serta meningkatkan minat anak dalam membaca.

Oleh karena itu, sebagai pusat pembelajaran bagi anak, guru dituntut tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, namun juga harus memiliki kreativitas tinggi dalam menyikapi kebutuhan belajar awal anak. Guru juga akan memberikan strategi khusus untuk membantu anak dalam memahami dan mengenali bentuk Bentuk huruf dan suara huruf. dengan mudah. Penelitian ini mendeskripsikan strategi yang digunakan guru di Sekolah RA ASY-SYIAR Partimbangan dalam merangsang minat membaca anak dengan menggunakan media kartu bergambar pada usia 5-6 tahun.

Azhar Arsyad (2002: 119) Flashcard atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau membimbing siswa pada sesuatu yang berkaitan dengan gambar tersebut. Kartu bergambar digunakan untuk merangsang penciptaan ide-ide baru dan mendorong tindakan siswa. Fitur lainnya adalah kartu membaca bergambar membantu siswa mengikuti pola berpikir bergambar dan menghasilkan ide-ide yang unik dan menarik. Kelebihan kartu baca bergambar ini adalah dapat digunakan sebagai media fantasi, imajinasi, dan sublimasi.

Pemanfaatan flashcard sebagai media untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa tidak terlepas dari peran guru dalam membimbing siswa. Dalam studi percontohan tersebut, peneliti melakukan proses pengumpulan informasi untuk menganalisis kebutuhan belajar anak dengan cara mengamati dan mewawancarai guru di ruang kelas Bintang. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut guru menyatakan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran yang bersifat nyata atau realistik yang mudah dilihat dengan panca indera. Misalnya pada subtopik “Tanaman” dari tema “Apotek Hidup”, guru meminta anak untuk membawa tanaman farmasi hidup ke sekolah. Ini nantinya akan digunakan sebagai media di kelas. Di sini, anak-anak mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi sendiri tanaman apotek yang masih hidup. Hal ini menunjukkan bahwa media yang sesuai untuk kategori anak usia dini adalah media konkrit atau realistik.

Dari penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya media dalam pembelajaran untuk merangsang minat membaca anak di RA ASY-SYT'AR, pengembangan ini menggunakan media kartu bergambar. Media ini memiliki banyak warna dan gambar tumbuhan, hewan, yang beragam. Kemudian di aplikasikan ke dalam kurikulum di sekolah RA ASY-SYT'AR. Kartu bergambar ini

sengaja didesain dengan warna, ukuran dan gambar yang cerah agar sesuai dengan karakteristik anak di sekolah RA ASY-SYT'AR sehingga mudah digunakan. Media kartu bergambar ini dirancang untuk menciptakan media menarik yang meningkatkan pemahaman bacaan pada anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan minat membaca pada AUD, terbukti bahwa media flashcard yang diterapkan dalam pendidikan AUD dapat meningkatkan pemahaman membaca anak pada tahap awal, dan juga terbukti bahwa hasil belajar anak secara penuh bahkan lebih baik.

Pada pertemuan pertama, anak-anak merasa bingung dan belum terbiasa dengan metode baru menggunakan kartu bergambar. Hal ini dikarenakan masih banyak anak yang bingung dan belum memahami simbol-simbol yang tertulis pada huruf, konsonan dan vokal. Dibandingkan pertama kali yang berjumlah 3 sampai 4 anak, pada kali kedua lebih banyak anak yang selesai menyusun kartu bergambar.

Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa dengan metode dan media pembelajaran kartu bergambar. Pada pertemuan ini anak mulai berkonsentrasi dan tertarik. Anak menjadi lebih baik dalam menyusun kata tanpa bantuan guru atau peneliti. Dan pada pertemuan ketiga, anak-anak sudah hampir dapat memahami secara utuh nama-nama beberapa buah dan hewan, serta sangat antusias dan bersemangat mempelajari kata-kata baru yang disajikan dalam media kartu bergambar ini.

Selanjutnya pada kali pertama hingga keempat dan terakhir, terdapat salah satu anak yang kesulitan mencocokkan huruf dengan bentuk gambar. Anak ini merupakan satu-satunya anak yang masih membutuhkan dukungan. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak tersebut karena dapat menghambat proses pembelajaran. Artinya anak dapat mengikuti tumbuh kembang teman sekelasnya dan tidak kesulitan menggunakan media kartu bergambar.

#### **B. Indikator minat membaca. Menurut Burs dan Lowe, ada empat aspek dalam menilai minat membaca.**

1. Kebutuhan membaca ditandai dengan siswa memiliki buku untuk dibaca di rumah dan buku favorit untuk dibaca ketika berkunjung ke perpustakaan.
2. Kutu buku ditandai dengan kegiatan membaca di luar kelas dan membaca sebagai hobi.
3. Menindaklanjuti buku yang Anda baca dengan merangkum buku yang Anda baca.

#### **C. Kelebihan dan kekurangan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca anak**

Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat baca anak di sekolah RA ASY-SYT'AR. Hakikatnya media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima

sedemikian rupa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga berlangsungnya proses pembelajaran. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Lalu bagaimana guru sekolah dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada pada saat proses pembelajaran?

Berdasarkan observasi kami terhadap strategi membaca guru sekolah RA ASY-SY'AR, akan kami jelaskan sedikit mengenai kelebihan dan kelemahannya. Peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan guru di sekolah RA ASY-SY'AR yaitu mempunyai beberapa manfaat. Pembelajaran berlangsung secara berkelompok atau sendiri-sendiri,

1. Karena pembelajaran yang bersifat kelompok dan individu mereka menggunakan media denah dan kartu pancing dalam pelaksanaannya
2. Suasana belajar lebih nyaman karena siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak mudah bosan.
3. Siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan nyata dan menggunakan denah untuk belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan, sehingga mereka dapat belajar bagaimana memecahkan masalah yang mereka temui selama proses pembelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, karena membimbing mereka untuk berkomunikasi secara aktif baik dalam diskusi maupun evaluasi.

Selain manfaat yang didapat dari penelitian penerapan strategi partisipatif dengan menggunakan denah dan peta photofishing, terdapat pula kelemahan, antara lain:

1. Peta lokasi yang dibuat pada penelitian ini tidak melewati jalan utama, sehingga siswa belum begitu paham dengan kendaraan yang melintas.
2. Karena siswa terbiasa berbicara bersamaan dengan temannya, maka sulit membuat mereka mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya secara tertib.
3. Pembelajaran partisipatif memerlukan pengajaran lebih dari dua jam, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara.

Kelebihan dan kekurangan yang peneliti temukan dalam penelitian ini disebabkan oleh berbagai macam sebab. Hal ini dikarenakan penelitian ini mempunyai keterbatasan baik dari desain maupun implementasinya, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dan hasil penelitian hanya dapat digunakan sebagai gambaran awal untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya.
2. Indikator yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya mengukur periode post test, sehingga hasil belajar tidak mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

3. Karena penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, maka data yang dikumpulkan hanya berupa pengolahan statistik saja dan tidak dilakukan analisis data kualitatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penelitian kualitatif yang sudah dilakukan membuktikan bahwa media kartu bergambar adalah suatu cara yang sangat efektif dalam meningkatkan semangat dan minat baca anak dalam proses tahapan awal pembelajaran.

Hasil penelitian dengan menggunakan media kartu bergambar dinyatakan efektif sebagai media dalam meningkatkan minat baca anak, antusias anak dalam proses pembelajaran yang berbasis kartu ini juga membuat anak semakin semangat dalam membaca. Hasil yang diperoleh adalah ada sebanyak 3 siswa berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang), kemudian terdapat 15 anak berada pada kategori BHS (Berkembang Sesuai Harapan), selain itu terdapat pula data bahwa 10 siswa berada dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), terdapat juga data adanya 2 anak pada kategori MB (Mulai Berkembang). Dari hasil tersebut bukti adanya peningkatan kemampuan membaca pada anak, karena sedikitnya anak yang masih berada dalam kategori BB (Belum Berkembang) dan berkurangnya data MB (Mulai berkembang).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah RA ASY-SYT'AR mengenai minat baca anak usia dini di kelompok Bintang, menjelaskan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar sebagai sarana pembelajaran dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Berikut hasil yang peneliti peroleh dengan menggunakan kartu bergambar sebagai media pembelajaran di RA ASY-SYT'AR data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kinerja anak kelompok Bintang dalam mengembangkan minat membaca mengalami peningkatan.

Dari hasil rata-rata yang dapat peneliti minat baca anak pada kelompok Bintang mengalami peningkatan seperti: 1). Penggunaan media kartu bergambar menjadikan kegiatan lebih menyenangkan bagi guru dan siswa. 2). Penggunaan media kartu bergambar meningkatkan semangat anak dalam belajar membaca karena media yang ditawarkan sangat beragam.

## **Daftar Pustaka**

Hassan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DIVA Press, 2013.

Kurniasih, Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Edukasia, 2009.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

